

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Peranan teknologi dalam dunia pendidikan berkembang pesat, kebutuhan terhadap teknologi sangat diperlukan di era globalisasi saat ini. Kemajuan suatu lembaga pendidikan salah satunya dapat dilihat dari bagaimana sekolah tersebut memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sesuai kebutuhan dan memanfaatkan dengan optimal. Salah satu pemanfaatan teknologi yang dibutuhkan sekolah untuk membantu kegiatan belajar mengajar adalah *e-learning*. Menurut Siahaan (2004), sebagaimana yang dikutip oleh Muzid & Munir (2005), fungsi *e-learning* adalah sebagai suplemen (tambahan), berfungsi sebagai komplemen (pelengkap) atau berfungsi sebagai substitusi (pengganti). *E-learning* perlu diterapkan di sekolah untuk meningkatkan pembelajaran dan dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa, pada sekolah yang mempunyai sarana prasarana teknologi informasi yang lengkap. Melalui *e-learning* siswa dapat melihat materi-materi pelajaran, mengerjakan tugas dan tes, berdiskusi, melihat nilai tugas maupun tes yang diperoleh.

Saat ini *e-learning* sudah banyak diterima oleh dunia pendidikan, terbukti dengan maraknya implementasi *e-learning* di lembaga pendidikan, banyak sekolah-sekolah yang sudah menerapkan *e-learning* untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah akan tetapi penerapan *e-learning* tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Berdasarkan survey *e-learning* oleh Suhartanto (2009) total jumlah sekolah yang memiliki situs pembelajaran adalah 187 sekolah yang tersebar di 20 provinsi, dengan dominasi terdapat di Pulau Jawa. Lima provinsi urutan teratas adalah Jawa Tengah, Jawa Barat, DI Yogyakarta, Jawa Timur, dan DKI. Dari data tersebut secara umum mutu situs *e-learning* sekolah di Indonesia masih sangat minim. Kualitas isi situs *e-learning* sekolah-sekolah tersebut banyak yang tak terpelihara dengan baik, ada beberapa situs mengalami error dan tak menghubungkan dengan situs bermateri pembelajaran. Sebagian besar situs yang mengalami *error* adalah yang dihosting sendiri di suatu tempat. Sedangkan situs

yang relatif lebih baik adalah situs beberapa sekolah yang bekerja sama dengan institusi yang sudah mapan dalam pengelolaan situs *e-learning*.

Di Kabupaten Ponorogo beberapa sekolah SMA telah menerapkan *e-learning*, salah satunya adalah SMAN 1 Ponorogo. Penerapan ini didukung oleh sarana prasarana yang baik dalam bidang TIK, sehingga kondisi ini sangat mendukung penerapan *e-learning*. Sebagai dasar hukum kebijakan untuk melaksanakan *e-learning* di SMAN 1 Ponorogo adalah rencana strategis Kemendiknas tahun 2010-2014. Istilah *e-learning* dalam Renstra Kemendiknas disebut dengan E-Pembelajaran, renstra tersebut memuat rencana implementasi E-Pembelajaran di sekolah dan perguruan tinggi serta E-Administrasi di lingkup internal Kemendiknas itu sendiri. Renstra Kemendiknas 2010-2014 tentang Sasaran Pembangunan Pendidikan 2010-2014, menjelaskan bahwa pengembangan TIK untuk pendayagunaan E-Pembelajaran. Target jumlah satuan pendidikan yang memanfaatkan e-pembelajaran berbasis multimedia dan WEB adalah sebagai berikut, kondisi awal 8.825%, tahun 2010 target 11.752%, tahun 2011 target 17.984, tahun 2012 target 22.182%, tahun 2013 target 26.500%, tahun 2014 target 30.95%. Kemdikbud (2013)

Pembangunan Pendidikan 2010-2014, memiliki sasaran untuk melaksanakan E-Pembelajaran di tingkat SD, SMP, dan SMA/SMK. Secara garis besar sasaran pembangunan pendidikan 2010-2014 dikemukakan: Poin 2: Sekurang-kurangnya 40% SD/SDLB dan 60% SMP/SMPLB melaksanakan E-Pembelajaran. Poin 3: Sekurang-kurangnya 75% SMA/SMLB dan 70% SMK melaksanakan E-Pembelajaran. Poin 4: Sekurang-kurangnya 70% PT berakses e-journal. Program yang dilakukan untuk mencapai sasaran pembangunan E-Pembelajaran ternyata baru berupa pengembangan model penyelenggaraan E-Pembelajaran, sehingga kebijakan ini belum dilaksanakan secara menyeluruh. Untuk mengatasi permasalahan tersebut saat ini telah tersedia banyak LMS, baik yang komersial ataupun yang bersifat *Open Source*. Wahono (2008) menyatakan Learning Management Sistem (LMS) atau *platform e-learning* atau *learning Content Management System (LCMS)* adalah aplikasi yang mengotomasi dan *mem-virtualisasi* proses belajar mengajar secara elektronik,

Berdasarkan wawancara dan observasi pendahuluan oleh penulis di SMAN 1 Ponorogo, *e-learning* sudah diterapkan di sekolah tersebut dengan nama situs [www.smazapo.gnomio.com](http://www.smazapo.gnomio.com). Kurangnya materi pelajaran yang diberikan pada situs *e-learning* menyebabkan pemanfaatan *e-learning* oleh siswa belum optimal. Implementasi *e-learning* di SMAN 1 Ponorogo masih menghadapi kendala terutama terkait dengan tidak sesuainya pandangan siswa terkait *e-learning*, banyak siswa beranggapan *e-learning* tidak sesuai dengan gaya belajar mereka, dan ada yang berpendapat menggunakan *e-learning* tidak cocok dengan cara mereka belajar, pelatihan yang diberikan terkait pemanfaatan *e-learning* sangat kurang sehingga siswa dan guru masih kesulitan menggunakan *e-learning*. Jadi secara garis besar *e-learning* di SMAN 1 Ponorogo masih belum dikatakan berhasil.

Faktor penyebab tidak berjalannya *e-learning* di SMAN 1 Ponorogo berdasarkan observasi dan wawancara perlu dilakukan pengujian bagaimana tingkat penerimaan pemakai *e-learning* di SMAN 1 Ponorogo, dengan menggunakan TAM untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan *e-learning*. Sejak tahun 1989 sampai dengan tahun 2000, tercatat 424 jurnal telah menyadur teori TAM dan terbukti secara konsisten dapat menjelaskan faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna teknologi, Agustiawan & Subagyo (2011).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penerimaan *e-learning* dengan menggunakan TAM yang sudah dimodifikasi di kalangan siswa SMAN 1 Ponorogo.

## **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah. Penelitian berfokus pada penerimaan *e-learning* dengan menggunakan TAM yang sudah dimodifikasi di kalangan siswa SMAN 1 Ponorogo.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah. Ingin mengetahui tentang penerimaan *e-learning* dengan menggunakan TAM yang sudah dimodifikasi di kalangan siswa SMAN 1 Ponorogo.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1.5.1 Manfaat praktis.

1. Membantu lembaga pendidikan sekolah untuk mengetahui apakah siswanya memiliki niat untuk menggunakan *e-learning*.
2. Membantu guru untuk mengetahui dalam memberikan materi pelajaran di *e-learning* agar bisa sesuai dan cocok untuk diberikan ke siswa.
3. Membantu kepala sekolah dalam memberikan kebijakan untuk meningkatkan *e-learning* agar berfungsi sebagai sistem informasi yang benar-benar dapat mendukung proses pembelajaran di sekolah.
4. Manfaat bagi peneliti dapat mengembangkan keilmuan di bidang TI yang memberi kontribusi positif pada SMAN 1 Ponorogo dan dapat menerapkan teori *system* informasi secara nyata dan langsung.

### 1.5.2 Manfaat Teoritis

1. Sebagai bahan pustaka yang dapat dibaca oleh para mahasiswa yang dapat dipakai sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian berikutnya.

## 1.6 Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa prosedur yang telah dilakukan, yaitu:

### 1. Studi literatur

Pada tahap ini penulis mencari dan mempelajari penelitian penelitian tentang penerimaan *e-learning* oleh siswa dengan menggunakan TAM dan mencari segala literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

### 2. Pembuatan kuesioner

Menyusun dan menentukan kuesioner untuk mengukur indikator dalam setiap variabel penelitian.

### 3. Pengumpulana data

Mengkoordinasi siswa dengan guru untuk mengisi kuesioner secara online kepada siswa untuk mendapatkan data.

### 4. Pengolahan dan analisis data

Data yang diperoleh dari kuesioner yang telah terkumpul selanjutnya akan diolah untuk mendapatkan kesimpulan hasil dari penelitian.

### 5. Interpretasi hasil dan kesimpulan

Membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan dan untuk memperoleh kesimpulan.

## 1.7 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran umum dari keseluruhan laporan penelitian, penulis membuat sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan dari tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

## BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, dan batasan masalah yang akan ditangani, serta tujuan, manfaat, metodologi, dan sistematika penulisan.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada Bab ini diuraikan teori-teori yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini. Teori yang dibahas pada bagian ini merupakan teori yang berhubungan evaluasi *e-learning*.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bagian ini akan diulas tentang tahapan-tahapan dan langkah-langkah dalam penyelesaian masalah mulai dari pengumpulan data, metode analisis, uji validitas, penentuan variabel, uji reliabilitas, dan uji hipotesis.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dan pembahasan, berisi tentang pembahasan penyelesaian masalah yang diangkat dan penentuan hasil analisis.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dan saran, memuat kesimpulan-kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang perlu diperhatikan berdasar keterbatasan yang ditemukan dan asumsi-asumsi yang dibuat selama melakukan penelitian dan juga rekomendasi yang dibuat untuk pengembangan penelitian selanjutnya.